

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar. Persalinan ini dapat dilakukan dengan dua cara persalinan pervaginal atau yang lebih dikenal dengan persalinan normal dan persalinan seksio sesarea yaitu persalinan dengan cara janin dilahirkan melalui suatu insisi atau pemotongan pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 500 gram (Angsar & Setjalilakusuma,2010).

World Health Organization (2011) menetapkan standar rata-rata seksio sesarea di sebuah Negara adalah sekitar 5-15 % per 1000 kelahiran di dunia (Sumelung ,et al., 2014). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar atau Rikesdas tahun 2010, tingkat persalinan seksio sesarea di Indonesia 15,3 % dari 20.591 sampel ibu yang melahirkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang diwawancarai di 33 provinsi.

Pada hasil Rikesdas Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013 di Kabupaten Sleman angka seksio sesarea mencapai 21,4% dan di Kota Yogyakarta angka seksio sesarea mencapai 28,6% dan dengan diketahui angka di atas maka Indonesia memiliki angka seksio sesarea melewati batas maksimal yang telah ditentukan oleh WHO.

Salah satu upaya untuk mencegah kenaikan angka seksio sesarea terus menerus dalam tiap tahunnya perlu dilakukan tindakan induksi persalinan

untuk menurunkan angka kejadian seksio sesarea, selain itu dilakukannya induksi persalinan terutama pada kehamilan *postdate* selain dapat menurunkan angka seksio sesarea juga dapat menurunkan komplikasi pasca persalinan dikarenakan kehamilan *postdate* dapat menimbulkan berbagai komplikasi pada janin dan tindakan ini juga menjadi prioritas untuk dilakukan di Negara yang berpenghasilan rendah (Hiluf,2015).

Induksi persalinan adalah tindakan terhadap ibu hamil yang belum inpartu, baik secara operatif maupun medisinal, untuk merangsang timbulnya kontraksi rahim sehingga terjadinya persalinan. Metode dalam induksi persalinan meliputi 2 jenis yaitu metode secara medis yang meliputi infus oksitosin dan prostaglandin serta secara manipulatif atau tindakan meliputi amniotomi, pelepasan selaput ketuban, dan rangsangan listrik (Angsar & Setjalilakusuma,2010).

Mengetahui faktor-faktor keberhasilan dalam induksi sangatlah penting untuk meningkatkan keberhasilan persalinan induksi dan untuk menurunkan angka persalinan seksio sesarea karena apabila terjadi kegagalan induksi pada persalinan induksi maka akan berlanjut dengan dilakukannya persalinan seksio sesarea (Hiluf, 2015).

Penelitian di Addis Ababa, Ethiopia dilakukan dari tahun 2011-2013 untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan pada ibu hamil yang dilakukan induksi di rumah sakit *Army Referral and Teaching*, penelitian ini dilakukan berdasarkan banyaknya komplikasi kehamilan pada ibu yang mengakibatkan perlunya dilakukan persalinan induksi pada ibu hamil, dan

pada penelitian ini di dapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan induksi pada ibu hamil adalah umur ibu, skor Bishop, APGAR skor dan detak jantung janin saat induksi mulai dilakukan (Hiluf,2015).

Penelitian serupa juga dilakukan di rumah sakit *King's college* London pada tahun 2013. Penelitian tersebut dilakukan untuk menilai apa saja yang menjadi faktor keberhasilan dilakukannya induksi dan didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan persalinan dengan induksi antara lain panjang serviks *pre*-induksi, *AOP*(*angle of progression*), *cervical elastography* (Pereira,2014).

Menurut penelitian *Simplified Bishop Score Including Parity Predicts Successful Induction of Labor* pada tahun 2016 jika nilai skor Bishop disederhanakan dengan menghilangkan skor dari posisi serviks lalu menambahkan penilaian terhadap paritas hal itu akan lebih berpengaruh terhadap faktor keberhasilan persalinan induksi pada ibu hamil (Ivars,2016), sehingga minimnya penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi keberhasilan induksi pada kehamilan *postdate*, mendasari peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut.

Peneliti memutuskan untuk memfokuskan faktor yang mempengaruhi keberhasilan kedalam 3 hal, yaitu usia ibu, jumlah paritas, dan skor Bishop. Pemilihan 3 faktor risiko tersebut dilihat dari data-data yang telah dilampirkan diatas memiliki proporsi kejadian yang tinggi dalam pengaruhnya pada keberhasilan persalinan induksi.

Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di RSUD Kota Yogyakarta dikarenakan di RSUD tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang serupa serta RSUD tersebut bekerjasama dengan kampus peneliti, sehingga diharapkan proses perijinan yang berkaitan dengan pemenuhan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan lebih mudah.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا، حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا، وَحَمْلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُ شَهْرًا

“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan” (QS. Al-Ahqaf/36:15).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan induksi pada ibu dengan kehamilan *postdate* ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan induksi pada kehamilan *postdate* di RSUD Kota Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui angka kejadian persalinan induksi di RSUD Kota Yogyakarta.
- b. Mengetahui prevalensi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan induksi pada kehamilan *postdate* di RSUD Kota Yogyakarta.

- c. Mengetahui faktor tingkat umur yang dominan memengaruhi faktor keberhasilan induksi pada kehamilan *postdate* di RSUD Kota Yogyakarta.
- d. Mengetahui faktor jumlah paritas yang dominan memengaruhi faktor keberhasilan induksi pada kehamilan *postdate* di RSUD Kota Yogyakarta.
- e. Mengetahui pengaruh faktor skor Bishop terhadap faktor yang memengaruhi keberhasilan induksi pada kehamilan *postdate* di RSUD Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

- a. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, pengalaman serta meningkatkan kompetensi dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah.
- b. Sebagai sarana aplikasi ilmu pengetahuan dalam menentukan suatu permasalahan serta merumuskan permasalahan tersebut di lingkungan masyarakat.

2. Manfaat bagi perguruan tinggi

- a. Sebagai data awal bagi penelitian-penelitian yang akan melakukan penelitian selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat menjadi referensi dalam membantu penelitian baru tentang faktor keberhasilan induksi pada kehamilan *postdate*.
- b. Menambah wawasan serta informasi bagi mahasiswa terutama mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta terutama mengenai faktor yang mempengaruhi keberhasilan induksi pada kehamilan *postdate*.

3. Bagi institusi pemerintahan dan pendidikan terkait

- a. Sebagai bahan untuk memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan masyarakat agar meningkatnya kualitas dari sumber daya manusia.
- b. Data tambahan dalam bidang obstetri dan ginekologi di rumah sakit atau puskesmas terkait.
- c. Dapat memperbaiki kualitas pelayanan di masa depan terhadap kehamilan yang akan dilakukan induksi.
- d. Sebagai data yang dapat membantu meningkatkan keberhasilan induksi pada proses persalinan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini sebelumnya belum pernah di lakukan di RSUD Kota Yogyakarta. Penelitian terdahulu yang mendekati topik penelitian ini adalah :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Variabel	Hasil	Keaslian
Sara Hiluf (2015)	<i>Assessment of Prevalence and Factors Affecting Success of Induction of Labour Among Women Attended Induction in Army Referral and Teaching Hospital Addis Ababa Jun 2015</i>	<i>Retrospective cross-sectional study</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas: Umur, Paritas, skor Bishop, umur gestational, <i>preterm delivery</i> • Variabel terikat: Keberhasilan dari persalinan dengan induksi 	Ada hubungan antara variabel bebas sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada ibu yang dilakukan induksi	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas: Usia ibu, jumlah paritas, skor Bishop • Variabel terikat: Keberhasilan induksi pada kehamilan <i>postdate</i> • Metodologi Penelitian: observasional
Susana Pereira (2014)	<i>Successful Induction of Labor: Prediction by Preinduction Cervical Length, Angle of Progression and Cervical Elastography</i>	<i>Prospective study</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas: Panjang cervical <i>pre</i>-induksi, AOP(<i>angle of progression</i>), cervical elastography • Variabel terikat: Keberhasilan dari persalinan dengan induksi 	Ada hubungan antara variabel bebas sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada ibu yang dilakukan induksi	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas: Usia ibu, jumlah paritas, skor Bishop • Variabel terikat: Keberhasilan induksi pada kehamilan <i>postdate</i> • Metodologi Penelitian: observasional
Joanna Ivars (2016)	<i>Simplified Bishop Score Including Parity Predicts Successful Induction of Labor</i>	<i>Retrospective study</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas: Skor Bishop, paritas, posisi cervical • Variabel terikat: Keberhasilan dari 	Ada hubungan antara variabel bebas sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada ibu yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas: Usia ibu, jumlah paritas, skor Bishop • Variabel terikat: Keberhasilan induksi pada kehamilan

persalinan dengan induksi
induksi

postdate
• Metodologi Penelitian:
observasional
